

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI
PADA USAHATANI PADI LAHAN PASANG SURUT DI DESA
MULYA JAYA KECAMATAN LALAN KABUPATEN MUSI
BANYUASIN**

Oleh

AGUS SETIAWAN



FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2020

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI
PADA USAHATANI PADI LAHAN PASANG SURUT DI DESA
MULYA JAYA KECAMATAN LALAN KABUPATEN MUSI
BANYUASIN**

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI
PADA USAHATANI PADI LAHAN PASANG SURUT DI DESA
MULYA JAYA KECAMATAN LALAN KABUPATEN MUSI
BANYUASIN**

Oleh

AGUS SETIAWAN

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

Pada

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2020

Motto:

“Waktu itu bagaikan sebilah pedang, kalau engkau tidak memanfaatkannya maka ia akan memotongnya (Ali bin Abu Thalib).

Dengan ridho Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ▶ *Kedua orang tua: Ayahanda (Supardi) dan Ibunda (Darwasih) yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa.*
- ▶ *Kepada kedua pembimbing: Ibu Sisvaberti Afriyatna. SP.,M.Si. dan Bapak Rahmat Kurniawan SP.,M.Si. terimakasih atas bimbinganya selama ini.*
- ▶ *Kepada Keluargaku: Kakek Nyarban, Nenek harsi, Unzumus Zuhria, Nikmahtus Sholikah, Rani Silviyanti, Agung Riski Rian Sahputa dan Darul Dwi Candra Irawan terimakasih telah membantu dan memberikan semangat.*
- ▶ *Para sahabat seperjuangan angkatan 2015 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.*
- ▶ *Almamater yang ku banggakan.*

RINGKASAN

AGUS SETIAWAN, Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Lahan Pasang Surut di Desa Mulya Jaya Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin. (dibimbing oleh **SISVABERTI AFRIYATNA** dan **RAHMAT KURNIAWAN**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan faktor produksi usahatani padi lahan pasang surut dan untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani usahatani padi lahan pasang surut. Penelitian ini di laksanakan di Desa Mulya Jaya Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin pada bulan Desember sampai dengan bulan Februari 2020. Metode penelitian digunakan adalah metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah dengan secara acak (*Simple Random Sampling*), dimana dari 300 Petani padi akan diambil 10% sesuai dengan jumlah syarat dalam analisis yang digunakan maka jumlah sampel petani padi digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya serta data-data yang didapat dari lembaga-lembaga terkait yang ada hubunganya dengan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan faktor produksi pada usahatani padi lahan pasang surut berupa Lahan, Benih, Pupuk Urea, Pupuk TSP, Insektisida dan Tenaga kerja tidak efisien sehingga perlu dikurangi untuk mencapai tingkat efisien. Sedangkan untuk hasil pendapat petani mengusahakan tanaman padi di Desa Mulya Jaya sebesar Rp 44.254.750 lg/mt dengan rata-rata luas lahan 2,8 hektar.

SUMMARY

AGUS SETIAWAN, Efficiency Analysis of the Use of Production Factors in Tidal Land Farming in Mulya Jaya Village, Lalan District, Musi Banyuasin Regency. (Supervised by **SISVABERTI AFRIYATNA** and **RAHMAT KURNIAWAN**).

This study aims to determine the use of production factors of tidal land rice farming and to find out how much income the farmers of tidal land rice farming. This research was conducted in the Village of Mulya Jaya, Lalan District, Musi Banyuasin Regency from December to February 2020. The research method used was the survey method. The sampling method used is by random (Simple Random Sampling), where from 300 paddy farmers will be taken 10% according to the number of requirements in the analysis used, the number of samples of paddy farmers used in this study is 30 people. Data collection methods used in this study were direct observation and interviews with respondents using a tool in the form of a list of questions that had been prepared in advance as well as data obtained from relevant institutions that are related to this research.

The results showed that the use of production factors in tidal land farming in the form of Land, Seeds, Urea Fertilizer, TSP Fertilizer, Insecticides and Labor was inefficient so it needed to be added to reach an efficient level. As for the results of the opinion of farmers working on rice plants in the village of Mulya Jayain the amount of Rp 44.254.750 lg/mt with an average land area of 2.8 hectares.

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI PADA
USAHATANI PADI LAHAN PASANG SURUT DI DESA MULYA JAYA
KECAMATAN LALAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**Oleh
AGUS SETIAWAN
412015007**

Telah dipertahankan pada ujian 27 Februari 2020

Pembimbing Utama



Sisvaberti Afriyatna, SP., M.Si.

Pembimbing Pendamping



Rahmat Kurniawan, SP., M.Si.

Palembang, 10 Maret 2020

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang

Dekan,



**Ir. Rosmiah, M.Si
NBM/NIDN. 913811/0003056411**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AGUS SETIAWAN
Tempat/tanggal Lahir : Musi Banyuasin/ 28 September 1996
NIM : 412015007
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Adalah apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, ahli media, mengelola dan menampilkan atau mempublikasikan di media secara *fullteks* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 20 Februari 2020



(Agus Setiawan)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah melimpahkan kenikmatan-Nya. Dengan karunia dan kemudahan yang Allah berikan, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Lahan Pasang Surut Di Desa Mulya Jaya Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin**, yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa do'a, bimbingan petunjuk, maupun saran dan masukan. Terkhusus bimbingan dari Ibu **Sisvaberti Afriyatna,SP.,M.Si.** dan Bapak **Rahmat Kurniawan,SP.,M.Si.** *Jazakumullahu Khairan*, semoga amal baik yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah. Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Palembang, Februari 2020

Penulis

RIWAYAT HIDUP

AGUS SETIAWAN dilahirkan di Desa Sari Agung pada tanggal 28 September 1996, merupakan anak pertama dari Ayahanda Supardi dan Ibunda Darwasih.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan tahun 2009 di SD Negeri Mulya Jaya, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan tahun 2012 di SMP Negeri 02 Lalan, Sekolah Menengah Atas diselesaikan tahun 2015 di SMK Negeri 01 Lalan. penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang tahun 2015 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Januari sampai Februari 2019 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 51 di Kilometer 5 Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-alang Lebar Kota Palembang Sumatera Selatan.

Pada bulan Desember Penulis melaksanakan Penelitian tentang Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Padi Lahan Pasang Surut di Desa Mulya Jaya Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan.....	9
BAB II. KERANGKA TEORITIS.....	10
A. Penelitian Terdahulu yang Sejenis.....	10
B. Tinjauan Pustaka.....	14
1. Konsepsi Lahan Pasang Surut.....	14
2. Konsepsi Usahatani.....	20
3. Konsepsi Teknik Budidaya Tanaman Padi Pasang Surut.....	22
4. Konsepsi Faktor Produksi.....	25
5. Konsepsi Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi.....	27
6. Konsepsi Biaya Produksi.....	29
7. Konsepsi Penerimaan.....	31
8. Konsepsi Pendapatan.....	31
C. Model Pendekatan.....	33
D. Batasan Penelitian dan Operasional Variabel.....	34
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Tempat dan Waktu.....	36
B. Metode Penelitian.....	36
C. Metode Penarikan Contoh.....	36
D. Metode Pengumpulan Data.....	37
E. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data.....	38
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Keadaan Umum Daerah.....	43
1. Letak dan Batas Daerah Penelitian.....	43
2. Keadaan Penduduk.....	43
3. Tingkat Pendidikan.....	44
4. Sarana dan Prasarana.....	45
5. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat.....	46

B. Identitas Petani Contoh.....	48
1. Umur Petani Contoh	48
2. Pendidikan Petani Contoh.....	49
3. Jumlah Anggota Keluarga	50
4. Pengalaman	51
5. Luas Lahan.....	52
C. Keadaan Umum Usahatani Pada Lahan Pasang Surut.....	53
1. Lahan	53
2. Benih.....	54
3. Tenaga Kerja.....	54
4. Pupuk	54
5. Insektisida	55
D. Hasil dan Pembahasan Analisa Efisiensi Penggunaan Faktor Usahatani Padi Lahan Pasang Surut	56
1. Hasil Penelitian	56
2. Pembahasan.....	57
E. Analisis Pendapatan Petani Lahan Pasang Surut di Desa Mulya Jaya	60
1. Hasil Penelitian	60
2. Pembahasan	63
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Lahan Padidan Produksi di Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, 2017.....	3
2. Luas Lahan, Luas Tanaman, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi di Kecamatan Lalan Bagian Tengah, 2017.....	5
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Desa Mulya Jaya, 2019.....	44
4. Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Mulya Jaya, 2019.....	45
5. Prasarana yang Tersedia di Desa Mulya Jaya, 2019.....	46
6. Mata Pencarian Penduduk Desa Mulya Jaya, 2019.....	47
7. Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Umur, 2019.....	48
8. Rata-rata Tingkat Pendidikan Petani Contoh Usahatani di Desa Mulya, 2019.....	49
9. Jumlah Anggota Petani Contoh di Desa Mulya Jaya, 2019.....	50
10. Pengalaman Berusahatani Padi di Desa Mulya Jaya, 2019.....	51
11. Luas Lahan Petani Padi di Desa Mulya Jaya, 2019.....	52
12. Dugaan Koefisien Regresi Fungsi Produksi Padi bertipe Cobb Douglas di Desa Mulya Jaya, 2019.....	57
13. Rasio Nilai Produk Marjinal (NPM) dengan Harga Faktor Produksi (PX _i) dalam Satu Musim Tanam Padi di Desa Mulya Jaya, 2019.....	58
14. Biaya Produksi yang dikeluarkan Oleh Petani Padi di Desa Mulya Jaya, 2019.....	61
15. Rata-rata Produksi Padi, Harga, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Petani Padi di Desa Mulya Jaya, 2019.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Padi Lahan Pasang Surut di Desa Mulya Jaya Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Denah Desa Mulya Jaya Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin	70
2. Identitas Responden Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Keluarga dan Luas Lahan, di Desa Mulya Jaya Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, 2019	71
3. Rincian Penggunaan Alat Pada Usahatani Padi Lahan Paang surut Di Desa Mulya Jaya, 2019	72
4. Rincian Penggunaan Biaya Alat Cangkul Pada Usahatani Padi Lahan Pasang Surut di Desa Mulya Jaya, 2019	73
5. Rincian Penggunaan Biaya Alat Arit Pada Usahatani Padi Lahan Pasang Surut di Desa Mulya Jaya, 2019	74
6. Rincian Penggunaan Biaya Alat Hand Sprayer Pada Usahatani Padi Lahan Pasang Surut di Desa Mulya Jaya, 2019	75
7. Rincian Penggunaan Biaya Alat Mesin Rumput Pada Usahatani Padi Lahan Pasang Surut di Desa Mulya Jaya, 2019	76
8. Rincian Penggunaan Biaya Alat Traktor Pada Usahatani Padi Lahan Pasang Surut di Desa Mulya Jaya, 2019	77
9. Rincian Biaya Penyusutan Alat Pada Usahatani Padi Lahan Pasang Surut di Desa Mulya Jaya, 2019	78
10. Rincian Penggunaan Pupuk Urea Pada Usahatani Padi Lahan Pasang Surut di Desa Mulya Jaya, 2019	80
11. Rincian Penggunaan Pupuk TSP Pada Usahatani Padi Lahan Pasang Surut di Desa Mulya Jaya, 2019	82
12. Rincian Penggunaan Biaya Variabel Pupuk Pada Usahatani Padi Lahan Pasang Surut di Desa Mulya Jaya, 2019	84
13. Rincian Penggunaan Biaya Insektisida Reggen Pada Usahatani Padi Lahan Pasang Surut di Desa Mulya Jaya, 2019	85
14. Rincian Penggunaan Biaya Insektisida Gandasil Pada Usahatani Padi Lahan Pasang Surut di Desa Mulya Jaya, 2019	87
15. Rincian Biaya Variabel Insektisida Pada Usahatani Padi Lahan Pasang Surut di Desa Mulya Jaya, 2019	89

16. Rincian Biaya Variabel Benih Pada Usahatani Padi Lahan Pasang Surut di Desa Mulya Jaya, 2019	90
17. Rincian Biaya Variabel Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Lahan Pasang Surut di Desa Mulya Jaya, 2019	91
18. Total Biaya produksi Petani Padi Lahan Pasang Surut di Desa Mulya Jaya, 2019	93
19. Produksi, Faktor-Faktor produksi per Hektar Pada Usahatani Padi Lahan Pasang surut di Desa Mulya jaya, 2019	94
20. Rincian Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya produksi dan Pendapatan Pada Usahatani Padi Lahan Pasang Surut di Desa Mulya Jaya, 2019	95
21. Hasil Analisis Tingkat Efisiensi Penggunaan Fakor Produksi Pada Usahatani Padi Lahan Pasang Surut di Desa Mulya Jaya Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, 2019.	96
22. Hasil Analisis Regresi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Lahan Pasang Surut di Desa Mulya Jaya Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, 2019.	97
23. Dokumentasi Penelitian di Desa Mulya Jaya Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, 2019.	99

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana pembangunan dibidang pertanian menjadi prioritas utama, karena Indonesia merupakan salah satu Negara yang memberikan komitmen tinggi terhadap pembangunan ketahanan pangan sebagai komponen strategis dalam pembangunan nasional. Undang-Undang Nomor 7 tahun 1996 tentang pangan yang menyatakan bahwa perwujudan ketahanan pangan merupakan kewajiban pemerintah bersama rakyat. Pembangunan sektor pertanian sebagai sektor pangan utama di Indonesia sangat penting dalam pembangunan Indonesia. Hal ini karena lebih dari 55% penduduk Indonesia bekerja dan melakukan disektor pertanian dan tinggal di pedesaan. (Suprihono, 2003).

Pembangunan pertanian merupakan suatu proses perubahan menyeluruh yang meliputi usaha penyesuaian keseluruhan sistem ekonomi yang terdapat dalam suatu masyarakat sehingga membawa kemajuan dalam arti meningkatkan taraf hidup masyarakat yang bersangkutan. Pembangunan pertanian perlu terus dikembangkan dan diarahkan menuju tercapainya pertanian yang tangguh dan telah menggiring tiga sasaran utama yang akan dicapai oleh sektor pertanian yaitu, peningkatan taraf hidup petani, menciptakan kemandirian dalam pangan serta terciptanya peningkatan penerimaan Negara dari ekspor hasil-hasil pertanian. Tujuan pembangunan pertanian di Indonesia layak ditempatkan sebagai prioritas utama agar tercapainya swasembada pangan (Sudrajat, 1994).

Menurut Adimihardja et al (1999). Untuk memenuhi kebutuhan pangan khususnya beras diperlukan tidak kurang dari 20.000 ha pertahunnya. Hal ini akan sulit tercapai apabila hanya mengandalkan produksi padi dari sawah irigasi dan tadah hujan selain areal yang semakin berkurang akibat alih fungsi lahan. Produksinya juga semakin sulit ditingkatkan. Salah satu areal alternatif yang

memiliki prospek besar dari segi potensi luas maupun daya dukung agronomi untuk dijadikan sebagai areal pertanian adalah lahan pasang surut. Meskipun disadari bahwa lahan pasang surut ini mempunyai berbagai kendala, baik agrofisik, biologis maupun sosial ekonomi sehingga pemanfaatannya harus dilakukan secara hati-hati dengan pendekatan konservasi dan pemahaman akan faktor-faktor sosial ekonomi seperti ketersediaan tenaga kerja, pemasaran, dan keterpencilan lokasi.

Permasalahan produktivitas usahatani padi lahan pasang surut yang rendah diduga berkaitan dengan persoalan efisiensi penggunaan faktor produksi. Salah satu indikator dari efisiensi adalah jika atau sejumlah output tertentu dapat dihasilkan dengan menggunakan sejumlah kombinasi input yang lebih sedikit dan dengan kombinasi input-input tertentu dapat meminimumkan biaya produksi tanpa mengurangi output yang dihasilkan. Dengan biaya produksi yang minimum akan diperoleh harga output yang lebih kompetitif (Kurniawan, 2008).

Pemanfaatan dan pengembangan pasang surut untuk pertanian mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah Republik Indonesia. Pembukaan lahan pasang surut secara skala besar dimulai pada akhir tahun enam puluhan. Kegiatan ini berkaitan erat dengan krisis pangan, dimaksudkan untuk mengatasi kesulitan beras pada tahun enam puluhan. Pembukaan besar-besaran lahan pasang surut berhubungan dengan krisis pangan utama yaitu beras pada saat itu. Usaha ini merupakan suatu alternatif karena sudah banyak lahan pertanian yang potensial yang berubah fungsi menjadi lahan perumahan dan industri. Hal ini terbukti dengan direncanakannya pembukaan seluas 5,25 juta hektar di Kalimantan dan Sumatera sejak tahun (Noor, 2001).

Lahan pasang surut tersebar di Sumatera, Kalimantan, dan Irian Jaya meliputi areal seluas 24,8 juta ha, dan sekitar 9 juta ha diantaranya prospektif dikembangkan untuk pertanian (Litbang Pertanian, 1995). Musi Banyuasin merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Selatan yang sangat berpotensi dibidang pertanian. Kabupaten Musi Banyuasin merupakan daerah rawa dan dan sungai kecil seperti sungai Musi, sungai Banyuasin, sungai Lalan dan lain-lain. Untuk aliran Sungai Musi yang berada di bagian timur dipengaruhi oleh pasang

surutnya air laut. Disamping itu daerah ini juga terdiri dari lebak dan danau-danau kecil. Banyaknya sungai yang melintasi Kabupaten Musi Banyuasin membuat sebagian wilayah dari Kabupaten Musi Banyuasin merupakan daerah pasang surut, ada 25 sungai besar maupun kecil yang melintasi wilayah ini. Sungai terpanjang yang melintasi Musi Banyuasin adalah sungai lalan dengan luas DAS 830.300 ha. (Badan Pusat Statistik Musi Banyuasin, 2013).

Musi Banyuasin merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Selatan yang memiliki potensi yang sangat luas di bidang pertanian. Salah satunya di sektor pangan, dalam sektor pangan Musi Banyuasin sendiri memiliki luas area panen seluas 73.392 ha dengan hasil produksi sebesar 371.384 Ton. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pangan di Kabupaten ini mampu membantu peningkatan ketahanan pangan. Kabupaten Musi Banyuasin terdiri dari 14 Kecamatan yang salah satunya Kecamatan Lalan, yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Luas Lahan Padi dan Produksi Padi di Kecamatan yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin 2017.

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Sanga Desa	3.095	15.635
2	Babat Toman	509	257
3	Batanghari Leko	-	-
4	Plakat Tinggi	-	-
5	Lawing Wetan	1.916	9.657
6	Sungai Keruh	866	4.347
7	Sekayu	3.921	19.644
8	Lais	3.709	18.582
9	Sungai Lilin	2.146	10.859
10	Keluang	-	-
11	Babat Supat	1.476	7.424
12	Bayung Lincir	192	9.734
13	Lalan	53.729	272.406
14	Tungkat Jaya	105	526
	Musi Banyuasin	73.392	371.384

Sumber: Badan Pusat Statistik Musi Banyuasin, 2019.

Kabupaten Musi Banyuasin terdiri dari 14 Kecamatan, salah satu Kecamatan di Musi Banyuasin yang dilintasi oleh sungai Lalan ini adalah Kecamatan Lalan sehingga menjadikan Kecamatan Lalan sebagai wilayah pasang surut di Musi Banyuasin. Kecamatan Lalan memiliki jumlah 27 Desa (Badan Statistik Musi Banyuasin, 2013). Sebagian besar penduduk Kecamatan Lalan merupakan suku Jawa. Hal ini disebabkan penduduk Kecamatan Lalan adalah pendatang dari pulau Jawa hasil transmigrasi tahun 1990. Sebagian besar penduduk Lalan adalah bekerja pada sektor pertanian dengan luas lahan persawahan 21,266,40 m² dengan jumlah penduduk sebanyak 49.154 jiwa. Hal inilah yang membuat Kecamatan Lalan menjadi lumbung pangan di Kabupaten Musi Banyuasin (Badan Pusat Statistik Musi Banyuasin, 2013).

Komoditas utama pertanian di Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin adalah tanaman pangan yang tersebar di 15 Desa yang ada di Kecamatan Lalan. dari 15 Desa tersebut terdapat hasil produktivitas Tertinggi, Sedang dan Rendah, Untuk lebih jelas mengenai luas lahan, luas tanaman dan produksi serta produktivitas tanaman Padi berdasarkan Desa yang ada di Kecamatan Lalan.

Dapat dilihat bahwa tingkat produktivitas tanaman Padi di Desa Mulya Jaya adalah salah satu desa yang mempunyai produktivitas paling tinggi 4,42 Ton/ha yang ada di Kecamatan Lalan. Sedangkan rata-rata produktivitas tanaman padi yang ada di kecamatan lalan bagian tengah mencapai 3.8 ton/ha. Berdasarkan potensi padi lahan pasang surut di Kecamatan Lalan yang seharusnya mampu memproduksi padi 5 ton/ha. Untuk lebih jelas lagi mengenai luas lahan pertanian, luas tanaman padi dan produksi serta produktivitas tanaman padi berdasarkan yang ada di Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan, Luas Tanaman, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi di Kecamatan Lalan Bagian Tengah 2017.

No	Wilayah Desa	Luas Lahan (Ha)	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)
1	Sari Agung	598	579	2.170	3,74
2	Mulya Jaya	537	475	2.100	4,42
3	Karang Mukti	530	510	2.193	4,30
4	Purwo agung	620	602	2.614	4,34
5	Mekar Jaya	510	478	2.155	4,30
6	Ringin Agung	230	211	823	3,90
7	Karang Makmur	1.505	1.376	5.980	4,34
8	Tri Mulya Agung	545	492	2.076	4,22
9	Karang Tirta	902	876	3.460	3,95
10	Madya Mulya	935	905	3.499	3,86
11	Mulya Agung	710	637	2.382	3,74
12	Sri Karang Rejo	658	619	2.724	4,40
13	Mekar Sari	692	614	2.120	3,98
14	Karang Rejo	790	718	2.513	3.50
15	Perumpung Raya	2.702	1.520	4.473	1,75
Total		12.416	10.609	41.282	58,41
Rata-Rata					3,8

Sumber: BP3K Kecamatan Lalan Bagian Tengah 2019.

Produktivitas yang rendah ini tidak terlepas dari karakteristik lahan pasang surut yang menjadi masalah dalam pengembangan padi pasang surut meliputi: fluktuasi rejim air, beragamnya kondisi fisik kimia tanahnya, tingginya keasaman tanah dan asam organik pada lahan gambut, adanya zat beracun yang umum dijumpai seperti aluminium, besi, hidrogen sulfida dan air garam atau natrium, intruksi air garam, dan tanahnya miskin hara (ketersediaan unsure hara terutama P dan K rendah) dengan heterogenitas yang sangat tinggi sehingga bervariasi dari satu lokasi ke lokasi lainnya.

Menurut Widjaja Adhi et.al (1992), faktor penting di pertimbangkan di dalam pengembangan dan pengelolaan lahan pasang surut diantaranya adalah:

1. Lama dan kedalaman air banjir dan air pasang serta kualitas airnya
2. Ketebalan kandungan hara dan kematangan gambut
3. Kedalaman lapisan pirit dan kemasam total potensial dan aktual setiap lapisan tanahnya
4. Pengaruh luapan atau intruksi air asin
5. Tinggi muka air tahanan dan keadaan substratum lahan, endapan sungai, laut atau pasir

Lahan pasang surut umumnya mempunyai produktifitas tanah dan tanaman rendah akibat rendahnya tingkat kesuburan tanah dan curah hujan tidak menentu, untuk mengetahui permasalahan pengolahan lahan pasang surut tersebut diperlukan beberapa komponen teknologi optimalisasi lahan pasang surut untuk tanaman pertanian antara lain: Pemilihan varietas unggul, Sistem pengelolaan air, Penyiapan lahan penolahan hara dan ameliora, pengendalian gulma terpadu dan menentukan pola tanam (Ar-riza, 2001).

Padi merupakan komunitas strategi yang ditinjau dari aspek ekonomi, sosial dan politik karena tanaman pangan terpenting yang menyangkut hajat hidup dan kebutuhan dasar hampir seluruh rakyat Indonesia serta menjadi prioritas menunjang program pertanian. Diindonesia usahatani padi masih menjadi tulang punggung perekonomian pedesaan (Budianto, 2003). Pengadaan produksi beras dalam negeri sangat penting dalam rangka berkelanjutan ketahanan pangan nasional dengan sasaran tercapainya swasembada (beras) adapun jagung merupakan tanaman salah satu tanaman palawija yang memiliki nilai ekonomis tinggi, Dan mudah untuk di budidayakan. Kunci utama suksesnya tanaman padi dilahan pasang surut adalah pengolahan air (Imanudin, 2010).

Tujuan akhir dari usahatani untuk memperoleh pendapatan. Dalam suatu usahatani, besar kecilnya suatu pendapatan sangat ditentukan oleh faktor produksi dan jumlah produksi yang diperolnya. Tingkat harga dari produksi tersebut dan besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan. Dalam bidang pertanian produksi merupakan hasil yang dapat diperoleh dari proses produksi yang berupa produk fisik. Tingkat produksi suatu barang tergantung pada jumlah modal, tenaga kerja, kekayaan alam, dan faktor produksi lainnya (Soekartawi, 1995).

Menurut Mubyarto (1988), bahwa petani dalam mengelolah usahatannya memerlukan sejumlah input yang berupa biaya produksi. Biaya ini dinilai dari semua kobaran yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk. Hampir sama dengan pendapat Hermanto (1989), bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang akan menentukan besarnya harga pokok dari suatu produk yang dihasilkan maka biaya-biaya itu berbeda dari setiap usaha. Demikian pula Desa Mulya Jaya petani mampu meningkatkan pendapatan dengan menerapkan pola tanam gilir dilahan pasang surut dengan memilih tanaman yang tepat, sehingga mampu mengoptimalkan produktifitas lahan pasang surut yang dimiliki.

Pemilihan tanaman yang memiliki harga jual tinggi tentu memiliki pengaruh terhadap petani karena harga merupakan nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut, seseorang atau pengusaha bersedia melepaskan jasa atau barang yang dimiliki pada pihak lain. Tentunya dari perlakuan tersebut tidak jauh untuk menggunakan faktor produksi seefisien mungkin pada lahan pasang surut. Menurut Kartasapoerta (1998), mengatakan bahwa menentukan harga penjualan suatu barang adalah ongkos produksi dari barang bersangkutan.

Kabupaten Musi Banyuasin adalah salah satu kota kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Musi Banyuasin terdapat 14 Kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Lalan. dan Kecamatan Lalan terdapat luas Lahan 53.729 (ha) dan Produksi mencapai 272.406 Ton yang tersebar di 27 Desa dan terkenal sebagai salah satu lumbung pertanian yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin terutama pada hasil pertanian padi. Lahan pertanian yang ada di Kecamatan Lalan adalah lahan pasang surut tentunya pada lahan pasang surut tersebut sangat berpengaruh untuk pertumbuhan dan hasil pertanian mempengaruhi hasil produktivitas yang tinggi, sedang dan rendah. Dari luas lahan tanaman yang ada di Kecamatan Lalan yang mencapai 10,609 ha. Desa Mulya Jaya adalah salah satu Desa yang mempunyai produktivitas paling tinggi mencapai 4,42 Ton/ha yang ada di Kecamatan Lalan. Desa Mulya Jaya mampu menghasilkan produksi padi yang cukup bagus dan memiliki produktivitas yang paling tertinggi

dari Desa lainya dan selalu mengalami peningkatan produksi pada setiap tahunya. Selain mempunyai produktivitas tertinggi Desa Mulya Jaya adalah salah satu desa yang mempunyai atau yang berketepatan memiliki gedung lumbung pertanian atau gedung bulog yang ada di Kecamatan Lalan. Lahan pasang surut yang ada di Kecamatan lalan masih rentang mengandung zat asam tentunya hal ini sangat mempengaruhi pertumbuhan pertanian terutama pada tanaman padi sehingga dengan adanya lahan tersebut masyarakat atau petani padi berlomba-lomba untuk menggunakan faktor pruduksi seperti Lahan, Tenaga kerja, Benih, Pupuk, dan Pestisida secara efisien mungkin. Untuk menjaga pertumbuhan tanaman padi tetap unggul dan mampu untuk memenuhi kebutuhan petani padi tersebut, Pemilihan varietas tanaman padi pada lahan pasang surut di Kecamatan lalan Khususnya di Desa Mulya Jaya merupakan pilihan tepat untuk meningkatkan pendapatan petani.

Melihat produktivitas yang tinggi tanaman padi di Desa Mulya Jaya penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Lahan Pasang Surut di Desa Mulya Jaya Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan menarik dijadikan sasaran peneliti adalah:

1. Apakah penggunaan faktor produksi lahan, tenaga kerja, benih, pupuk dan insektisida pada usahatani padi lahan pasang surut di Desa Mulya Jaya Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin efisien?
2. Berapakah besar pendapatan petani dalam usahatani padi lahan pasang surut di Desa Mulya Jaya Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan faktor produksi usahatani padi lahan pasang surut di Desa Mulya Jaya Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin efisien.

2. Untuk mengetahui berapakah besar pendapatan petani pada usahatani padi lahan pasang surut di Desa Mulya Jaya Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
3. Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada petani tentang analisis efisiensi penggunaan faktor produksi pada usahatani padi lahan pasang surut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alihamsyah, T. 2004. Perkembangan dan Program Penelitian Kedepan. Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawan, Banjarbaru.
- Ar-riza, 2001. Pengelolahan Tanah dan Rawa Untuk Budidaya Padi di Lahan Pasang Surut. Balai Penelitian Tanaman Pangan, Banjarbaru.
- Ananto, E. E. dan T. Alihamsyah. 2000. Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan di Lahan Pasang Surut. Prosiding Semi Loka Manajemen Daerah Rawah dan Kawasan Pesisir, Palembang.
- Amar, 2017. Efisiensi Penggunaan Faktor produksi Jagung Hibrida di Desa Sugih Waras Kecamatan Muara Suguhan.
- Arikunto, S. 2007. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- BP3K Kecamatan Lalan Bagian Tengah. Asip Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Lalan Bafian Tengah, 2017: Lalan.
- Budianto. 2003. Pengenalan Dasar-Dasar PLC (edisi 1.) Yogyakarta: Gava Media. Kebijakan Penelitian dan Pengembangan Teknologi Peningkatan Produktifitas Padi Terpadu di Indonesia. Prosiding Lokakarya Pelaksanaan Program Peningkatan Produktifitas Padi Terpadu (P3T) Tahun 2003. Pusling bangtan: Bogor.
- Budi Yoko DKK. 2014. Analisis Efisiensi Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah.
- Gunawan, Imam. 2015. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanggari ES. 2008. Kondisi Lahan Pasang Surut Kawasan Rawa Pening dan Potensi Pemanfaatan. Jurnal Teknologi Lingkungan 9(3):294-301.
- Hermanto. F, 1993. Ilmu Usahatani. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian. Insitut Pertanian Bogor.
- Hernanto, F. 1996. Usahatani. Penebaran Swadaya. Jakarta.
- Imanudin. 2010. Strategi Operasi pengendalian Muka Air untuk Pertanian Daerah
- Kartasapoerta, A. G. 1998. Kalkulasi Penyediaan Biaya Produksi, Rineka Cipta: Jakarta.

- Kheroul Amri. 2013. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Kebun Benih Padi Pada Balai Tanaman Pangan Dan Hortikultural Wilayah Semarang
- Khirizal, dkk.2014. Analisis efisiensi faktor produksi usahatani padi sawah sriorganik dan an-organik Desa Kelayang Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu
- Levis, Leta Rafael. 2013. Metode Penelitian Prilaku Petani. Jakarta: Maumerel Edalore
- Marsi. 1995. Potensi, Kendala, Kepekaan dan pengolahan Lahan Basa, Sebagai Tumpuhan Pembangunan Masa Depan Sumatera Selatan. Aspek Kimia Tanah. Prosiding Seminar Membaca Kemampuan, Kendala dan Kepekaan Lahan Basa, Sebagai Tumpuhan Pembangunan Masa Depan Sumatera Selatan. Fak. Per,UNSRI, Palembang.
- Marson Almidi.2001. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor dan Keuntungan Pada Usahatani Padi Ladang di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Rambang Lubai Kabupaten Muara Enim.
- Mubyarto. 1994, Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES.
- Noor, M. 2001. Pertanian Lahan Gambut. Potensi dan Kendala. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Noor, Juliansyah. 2011. Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai dan Karya Ilmiah, Prenada melia, Jakarta.
- Prawirokusuma. S. 1990. Ilmu Usahatani, BPFE. Yogyakarta.
- Rawa Pasang Surut Sumatera Selatan Indonesia. Disertifikasi Program Pasca sarjana Unsri:
- Ridho Djafar, Zainal. 2012. Budidaya Tanaman di Lahan Pasang Surut. Universitas Sriwijaya. Palembang
- Sudrajat. 1994. Pembangunan di Indonesia. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suratinah, Ken. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sugiono. 2012. Metode Penelitian Kualitatif dan RD. Bandung Alfabeta.
- Suprihono,B.2003. Analisis Efisiensi Usahatani Padi Lahan Sawah di Kecamatan Karang Anyar, Tesis Master yang tidak dipublikasikan, Universitas di Ponegoro Semarang.

- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. UI Press: Jakarta
- Sarwono, Jonahantan. 2006. Prosedur-Prosedur Aplikasi Riset Skripsi Dengan View. Jakarta: Gava Media.
- Soekartawi. 1993. Agribisnis Teori dan Aplikasinya, Raja Garfindo Persada, Jakarta.
- Susanto, R.H.2010. Strategi Pengolahan Rawa Untuk Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. Fak.Per.UNSRI, Indralaya.
- WidjajaAdhi. 1992. SumberDaya. Puslit bangtan: Bogor.